

Kerangka konseptual Studi HI Asia

Dr. Asep Setiawan
Hubungan Internasional Asia Tenggara dan Asia Timur
Prodi Ilmu Politik, FISIP UMJ 2021



Asia Timur

- China
- Japan
- Mongolia
- North Korea
- South Korea
- Taiwan
- Hong Kong
- Macau



Asia Tenggara

- Indonesia
- Malaysia
- Thailand
- Vietnam
- Filipina
- Singapura
- Brunei Darussalam
 - Kamboja
 - Myanmar
 - Laos



Paradigma Hubungan Internasional

	Realisme	Liberalisme	Konstruktivisme
Aktor Utama	Negara	Negara, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional	Negara, komunitas pengetahuan transnasional, dan entrepreneur moral
Tujuan Utama Negara	Mengejar kepentingan nasional, maksimalisasi kekuatan (realisme ofensif), survival dan keamanan (realisme defensive)	Kerjasama dan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama; keamanan dunia	Pembangunan komunitas melalui interaksi dan kerangka normatif bersama.
Pilihan Tatanan Internasional	Sistem perimbangan kekuatan didukung sendiri dan aliansi untuk menjaga tatanan internasional	Liberalisme Sistem keamanan kolektif didukung dengan perdagangan bebas, demokrasi liberal dan kelambagaan	Penguatan keamanan komunitas global dan regional melalui norma-norma bersama dan identitas kolektif
Model Utama Interaksi antar Aktor	Interaksi strategis didukung ide-ide dan militer serta kekuatan ekonomi	Tawar menawar dua level (domestik dan internasional didukung gagasan kausalitas; perdangan dan bentuk lain kelembagaan fungsional	Sosialisasi melalui gagasan-gagasan prinsip dan kelembagaan
Variasi utama	Neo Realisme distribusi kekuatan ditentukan pihak luar	Institusionalisme Neo-liberal: sistem internasional yang anarkis namun kelembagaan dibuat negara untuk kepentingan sendiri dalam membendung anarkis	Kritis Konstruktivisme: tantangan kepada tatanan yang berpusat kepada negara Konstruktivisme Wendt

Paradigma Studi HI Asia Tenggara dan Asia Timur

	Realisme Klasik (Realisme Defensif)	Neo Realisme (Realisme Offensif)	Liberalisme dan Neo Liberal Institusionalisme	Konstruktivisme (English School)
Apa yang membuat Tatanan di Asia selama Perang Dingin	Kehadiran militer AS	Bipolaritas	Interdependensi dipicu petumbuhan cepat ekonomi	Norma disebarakan melalui ASEAN
Kemungkinan dampak akhir Perang Dingin dan bangkitnya China	Rivalitas multipolar	Ekspansionisme China	Stabilitas multipolar karena ekspansi kapitalisme dan perdagangan	I. Stabilitas multipolar melalui sosialisasi rival Perang Dingin (Acharya) II. Hirarki ramah (Kang)
Peran dan dampak kelembagaan regional	Perimbangan kekuatan (hanya efektif jika ada perimbangan kekuatan sebelumnya)	Instrumen wilayah pengaruh China	Pembangunan ekonomi dan rejim keamanan untuk mempromosikan perdagangan bebas dan mengelola pertikaian yang muncul karena tumbuhnya interdependensi	Penentuan norma dan pembangunan komunitas melalui kebiasaan dialog dan institusi informal
Masa depan Asia	Eropa masa lalu (akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20)-Friedberg	Amerika masa lalu (abad ke-19)- Mearsheimer	(tidak ada argumen)	Asia masa lalu (pra kolonial hirarki ramah)- Kang

NEXT

- PERANG DINGIN DI ASIA